

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMK AL-KAUTSAR JOMBANG

Fianti Nono

fianti01nono@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Beny Sintasari

Sintasari398@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

Juvenile delinquency is a very serious problem, so it must be addressed immediately so that it does not turn into a crime. Teenagers must be trained by instilling Islamic religious education. Through a religious personality, it is possible for teenagers not to commit delinquency or violations so that the lives of teenagers or those around them become calm and peaceful without any disturbance. The purpose of this research is 1. To describe juvenile delinquency in Al-Kautsar Diwek Jombang. 2. To describe the efforts of Islamic Religious Education teachers at SMK Al-Kautsar Diwek Jombang in overcoming juvenile delinquency. The method used in this study is a qualitative method with a qualitative descriptive research design using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results showed that the forms of juvenile delinquency at Al-Kautsar Vocational High School, Diwek Jombang included: being late, skipping class, arguing with the teacher, wearing clothes that were not in accordance with the rules, but more often than not, being late and skipping. Some of the causative factors are from within the adolescent due to a lack of sense of responsibility, and external factors such as the family, community/school environment, and technology/mass media. The efforts or efforts made by PAI teachers or the school are divided into three; 1. *Preventive* such as by making the Duha prayer a habit before entering class, giving appeals after the Duha prayer, being exemplary, adding religious class hours, and supervision (CC TV and manual and digital absences 2. Curative efforts such as giving sanctions or punishments for teenagers who commit delinquency, placing adolescents in activities that these adolescents are capable of, 3. Development efforts such as giving advice, making approaches, and counseling.

Keywords: Juvenile Delinquency, Efforts of PAI Teachers

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin maju sehingga hampir semua yang dilakukan serba instan. Maka dari itu, remaja sebagai aset bangsa harus dibekali dengan ilmu

pengetahuan dalam menghadapi perkembangan zaman ini agar tidak terpedaya serta terbawa dampak buruknya karena hampir setiap orang memiliki kemampuan pertahanan yang berbeda.

Manusia memiliki beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dan potensi yang harus dikembangkan. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya maka manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi dengan lingkungannya inilah menyebabkan manusia harus mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan belajar mengajar (Sulo, 2012: 105). Melalui kegiatan belajar mengajar manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu tidak terbatas oleh usia selama masih ada kemauan serta usaha untuk memperolehnya, sehingga siapapun bisa memperolehnya baik tua maupun muda.

Pendidikan dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Terutama terhadap anak, anak tidak selamanya harus bergantung dengan orang tuanya. Anak adalah aset negara, maka dari itu anak harus diberikan pendidikan sejak dini. Pendidikan yang paling utama diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Sebab ilmu Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman remaja dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Raharjo, 2018: 180).

Pengaruh buruk dari perkembangan zaman seperti teknologi dapat menyebabkan kemerosotan nilai moral remaja. Kemerosotan nilai moral biasanya disebut kenakalan remaja (Sumara, 2017: 347). Sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan ini banyak fenomena-fenomena pelanggaran yang dilakukan para pelajar baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, maupun di sekolah seperti tawuran, minum-minuman keras, penyebaran narkoba, mencuri, dan lain-lain. Selain teknologi atau media masa penyebab lain pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah dari keluarga, teman, serta masyarakat. Maka dari itu, harus di perhatikan secara serius agar tidak terjadi lagi kenakalan seperti itu.

Masa remaja merupakan masa strategis anak, dimana pada masa ini memberikan waktu anak untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang di inginkannya (Umayah, 2014: 167). Kehidupan remaja yang ditandai oleh berbagai macam kenakalan remaja, adalah bukti lemahnya moralitas dan kepribadian usia remaja. Menurut Hurloc dalam skripsi Suhardi (2010: 2) bahwa Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.

Kenakalan ada karena faktor bentukan bukan pemberian dari Allah SWT. Tidak ada anak yang terlahir nakal karena setiap orang yang lahir di dunia ini pasti dalam keadaan jiwa yang fitrah, artinya suatu keadaan yang condong pada kebaikan. Nakal pada hakekatnya hanyalah sikap yang salah pada situasi tertentu, bukan dari remaja.

bisa jadi remaja bersikap seperti itu karena mendapatkan pengalaman dari lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sosialnya (Khoirul, 2013: 27).

Masalah yang terjadi biasanya dibuktikan dengan tindakan remaja dalam kehidupannya sehari-hari, baik yang terjadi dalam lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, ataupun dalam lingkungan sekolah. Ketika remaja berada dalam lingkungan sekolah dan melakukan kenakalan seperti terlambat, bolos, membantah guru, dan lain-lain maka harus dilihat kembali latar belakang penyebab remaja tersebut melakukan kenakalan. Penyebab remaja melakukan kenakalan biasanya disebabkan karena lingkungannya yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang matang sehingga menjadi pemicu timbulnya perilaku atau perbuatan yang negatif yang melanggar aturan dan norma yang berlaku (Musbikin, 2020: 124).

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mendidik harus mampu serta siap dalam mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif agar tercapainya tujuan hidup remaja itu sendiri (Sumara, 2017: 346). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan agama guna pembentukan karakter atau akhlak terpuji terhadap anak didiknya atau memberikan bimbingan serta teguran terhadap tindakan menyimpang yang dilakukan anak didiknya, Sesuai dengan Firman Allah SWT. (QS. At- Taubah/ 9 : 122) Yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : "tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang) mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya" (RI, 2012: 206).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa, menjadi seorang pejuang tidak harus ikut terjun dalam medan perang seperti yang terjadi pada zaman dahulu (zaman para Nabi dan para sahabatnya) karena semua itu tergantung pada masanya. Zaman sekarang berbeda, tidak ada lagi perang seperti itu. Perang sekarang adalah perang melawan hawa nafsu karena semakin berkembang serta majunya teknologi saat ini banyak sekali manusia yang tehasut dengan kemajuan teknologi sehingga terjerat dalam kesesatan. Hal ini terjadi karena lemahnya Iman seseorang sehingga mudah terhasut oleh godaan tersebut. Maka dari itu setiap orang diwajibkan untuk memperdalam ilmu terutama ilmu tentang agama, karena ilmu agama mengajarkan *amr ma'aruf nahi munkar*, serta membawa kita untuk selalu mengingat Allah SWT.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan anak didiknya ke arah yang lebih baik bukan malah sebaliknya. Pendidikan selayaknya menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter peserta didik, sebab

pendidikan memberi pelajaran nilai-nilai kearifan dan budaya masyarakat. Selaras dengan hal itu maka, pendidikan yang bermakna dan bermutu pada dasarnya harus selalu mengacu ke masa depan. Sebab peserta didik akan menghadapi kehidupan yang kompleks karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sriyanto, 2014: hal. 23).

Perubahan yang timbul akibat kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yang efektif atau berhasil yaitu dapat membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi remaja. Perubahan yang efektif ini dapat mendorong timbulnya perubahan-perubahan yang positif lainnya. Sehingga tidak ada lagi terjadinya kenakalan yang diakibatkan oleh anak didik pada usia remaja. Karena pada masa ini anak mengalami peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya, atau sebagai masa perantara antara masa kanak-kanak dan masa dewasa (Syah, 2014: 53). Sehingga, dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, serta benturan yang berakibat sangat buruk.

Anak remaja bukan lagi dikatakan sebagai seorang anak ataupun seorang dewasa tetapi diantara keduanya. Maka dari itu diperlukan perhatian secara khusus agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi. Norma-norma yang telah ditetapkan menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan/pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan berlangsung tidak efektif bahkan tidak efisien (Ramayulis, 2019: 288). Pelanggaran yang terjadi ini juga bertolak belakang dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah;2/11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ.....

Artinya : dan apabila dikatakan kepada mereka, “janganlah kalian membuat kerusakan di bumi!.... (RI, 2012: 3).

Dari ayat di atas, Allah melarang hambanya untuk membuat kerusakan di bumi ini akan tetapi Allah memerintahkan untuk menjaga bumi. Dari ayat di atas juga yang dimaksudkan kerusakan yang terjadi di bumi ini bukan hanya pada kerusakan alam saja seperti buang sampah sembarangan lalu mengakibatkan longsor ataupun banjir. Tetapi juga termasuk pada aturan-aturan yang telah di tetapkan di bumi lalu di langgar oleh seseorang. Salah satunya adalah aturan yang terdapat dalam lingkungan sekolah seperti: bolos, tidak taat pada aturan sekolah, melawan guru, tidak mendengarkan proses pembelajaran, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Kenakalan yang terjadi ini sebagai bentuk ketidakdisiplinan remaja terhadap atauran dalam sekolah (Farid, 2014: 40).

Pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah ini juga bisa di indikasikan sebagai bentuk kenakalan remaja yang sedang mengalami masa yang penuh kegairahan yang tinggi namun di ekspresikan dalam bentuk yang negatif dalam rangka mencari identitas diri sebagai manusia. Maka dari itu di perlukan upaya atau usaha untuk

mengatsinya. Usaha yang di berikan baik berupa nasehat, hukuman agar anak menjadi jera, dan lain-lain tergantung pelanggaran yang dilakukan serta sesuai atauran yang telah di tetapkan di sekolah.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan para remajanya melalui tindakan yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan untuk para anak didiknya, memberikan pengawasan, pendekatan serta memberikan bimbingan. Bimbingan yang baik dapat membantu anak didik dalam membentuk pemahaman dan penerimaan setiap kenyataan yang di lalunya, baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, atau suatu lembaga pendidikan. Sehingga dapat mencegah serta teratasi terjadinya kenakalan remaja dalam lembaga.

Melihat fenomena yang ada kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut, diperlukan sekali adanya bimbingan pendidikan yang dilakukan *intern* (di dalam) oleh orang tua, dan *ekstren* (di luar) oleh guru, peranan guru dalam mengubah tingkah laku atau perilaku anak yang telah menyimpang sangatlah berarti dengan mengarahkan peserta didik menjadi remaja yang baik, kembali pada pribadi yang di inginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius yang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik karena seorang guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut bisa dengan upaya *preventif* (pencegahan), kuratif, dan pembinaan.

Upaya *preventif* yang di berikan untuk mencegah atau menjaga-jaga terjadinya suatu kenakalan remaja, seorang guru atau pihak sekolah memberikan himbauan-himbauan, meningkatkan kedisiplinan sekolah, memperbanyak kegiatan remaja terutama kegiatan yang berkaitan dengan agama agar remaja lebih banyak mengingat penciptannya, dan lain-lain. Upaya kuratif diberikan untuk mencegah agar kenakalan yang terjadi tidak bertambah luas, dengan memberikan nasihat, motivasi, meningkatkan perhatian yang lebih kepada remaja yang nakal, memberikan sanksi agar remaja tidak mengulangnya kembali. Upaya pembinaan di berikan untuk menegaskan kembali tindakan-tindakan yang di berikan pada usaha-usaha sebelumnya.

Berdasarkan Pra penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al- Kautsar, ditemukan remaja SMK Al-Kautsar ada yang terlambat masuk sekolah, ketika jam pelajaran tidak masuk kelas tetapi ada di warung, dan bolos, kemudian hukumannya berupa *Push Up*, diperintah membawa sandal baru untuk sekolah, jika melebihi tiga kali maka orang tuanya yang dipanggil. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kasus kenakalan remaja dengan judul untuk penelitian ini adalah “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Al- Kautsar Diwek Jombang”.

PEMBAHASAN

1. Kenakalan Remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang

Sebelum membahas pada kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek perlu diketahui terlebih dahulu tentang tata tertib yang ditetapkan di SMK Al-Kautsar Diwek Jombang. Sebab dikatakan kenakalan remaja karena ada remaja yang melanggar aturan atau norma yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (Musbikin, 2020: 5). Jika tidak ada aturan atau norma yang ditetapkan maka tidak dinamakan kenakalan. Berikut Adapun aturan tata tertib di SMK Al-Kautsar Diwek Jombang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tata Tertib SMK Al-Kautsar Diwek Jombang

NO	PELANGGARAN TATA TERTIB	SANKSI- SANKSI		
		Ringan	Sedang	Berat
1	Keterlambatan a) Setiap terlambat dalam Sholat Dhuha b) Setiap terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi pada jam pertama (1 jam pelajaran)	1 x terlambat = teguran lisan dan sanksi pedagogi	- 2 x terlambat berturut-turut sanksi pedagogi dan sanksi membersihkan lingkungan sekolah - 3 x terlambat panggilan orang tua	
	Kehadiran a) Setiap tidak masuk tanpa keterangan b) Setiap tidak masuk dengan membuat keterangan palsu c) Setiap tidak kembali setelah izin	1 x alpha = panggilan dan pembinaan guru BP	2x alpha = pembinaan guru BP dan panggilan wali remaja	>3 x alpha = membayar sanksi peralatan kebersihan dan membuat surat pernyataan dengan di saksikan wali

	keluar/ketika PBM berlangsung tanpa keterangan			remaja
3	<p>Pakaian Dan Kerapian</p> <p>a) Setiap tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan</p> <p>b) Setiap memakai seragam sekolah tidak rapi</p>	Teguran lisan dan sanksi pedagogik		
4	<p>KEPRIBADIAN</p> <p>a) Melanggar norma susila</p> <p>b) Mencuri uang/barang</p> <p>c) Mengotori, merusak, menghilangkan harta benda milik teman, guru, karyawan atau sekolah</p> <p>d) Melakukan tindakan rundungan/bell ying terhadap remaja lain</p>			<p>- 1x pelanggaran = pemanggilan orang tua, surat pernyataan dan perjanjian, skorsing</p> <p>- 2x pelanggaran = di kembalikan kepada orang tua</p>

Setiap lembaga mempunyai kewajiban untuk membuat tata tertib. Adanya tata tertib gunanya untuk menjadikan para remaja disiplin atas aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sangatlah berpengaruh untuk kepribadian remaja. Jika remaja diajarkan sejak kecil dengan hidup disiplin maka ketika sampai besar atau dewasanya nanti remaja tersebut menjadi terbiasa hidup disiplin. Di SMK Al-Kautsar memiliki atauran dan sanksi yang bertujuan sebagai pedoman kegiatan keremajaan yang mengacu pada tujuan dan pendidikan sekolah menengah kejuruan Al Kautsar yakni menciptakan calon lulusan yang berkompetensi dan berakhlak mulia. Sehingga seluruh remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang dapat mengetahui, memahami, dan mentaati peraturan/ketentuan pelaksanaan tata tertib agar tercipta iklim yang kondusif di sekolah, guna penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Dengan pendidikan yang optimal dapat berefek pada perkembangan remaja, dimana berguna untuk dunia maupun akhirat remaja. Akhirat tergantung dunia, jika dunianya baik maka akhiratnya nanti dimasukkan ke dalam surga namun jika sebaliknya dunianya buruk/jelek maka akhiratnya akan memperoleh neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu.

a. Bentuk Kenakalan Remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang

Kenakalan yang terjadi di SMK Al-Kautsar sebagian besar adalah kenakalan yang masih tergolong kenakalan ringan. Dikatakan kenakalan ringan karena belum sampai pada pelanggaran hukum (Musbikin, 2020: 15). Meskipun begitu, sekecil apapun kenakalan tetap merupakan masalah bagi pihak sekolah, keluarga, ataupun remaja itu sendiri. Karena SMK Al-Kautsar memiliki harapan akan remajanya agar menjadi remaja yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam juga sangat dibutuhkan.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi saja namun juga harus bisa menanamkan nilai-nilai moral pada remaja-siswinya. Dengan menanamkan pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai pengontrol atau sebagai benteng bagi remaja dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Islam mengajarkan hambanya untuk selalu berbuat baik bukan berbuat buruk. Perbuatan baik bukan berdasarkan pandangan manusia namun perbuatan baik berdasarkan pandangan Allah yang sesuai dengan perintah-Nya dalam al-Qur'an. Karena belum tentu dalam pandangan manusia baik lalu dalam pandangan Allah juga baik begitupun sebaliknya.

Manusia tidak ada yang sempurna, sehingga masih ada yang berbuat baik dan ada juga yang berbuat buruk. Sebagaimana yang terjadi di SMK Al-Kautsar Diwek Jombang peneliti menemukan beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh beberapa remaja. Ada pun bentuk kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang, sebagai berikut:

- 1) Terlambat
- 2) Bolos
- 3) Membantah guru

Bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Al-Kautsar tergolong pada kenakalan ringan. Dikatakan kenakalan ringan karena di SMK Al-Kautsar Diwek belum pernah ada remaja yang melakukan kenakalan berat seperti Narkoba, mengisap atau membawa rokok ke dalam lingkungan sekolah, minum-minuman keras, dan lain-lain. SMK Al-Kautsar memiliki atauran tersendiri untuk menangani remaja-remaja yang bermasalah. Karena di SMK Al-Kautsar melarang keras remajanya membawa atau minum-minuman keras. Namun dari bentuk-bentuk kenakalan remaja SMK Al-Kautsar tersebut yang lebih terlihat adalah kenakalan seperti terlambat dan bolos.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang

Permasalahan yang terjadi pasti ada faktor penyebabnya. penyebab terjadinya setiap masalah berbeda-beda, Sebagaiman yang terjadi di sekolah. Masalah yang terjadi di sekolah kebanyakan berkaitan atau berhubungan dengan remaja. Bisanya disebabkan karena remaja tidak menaati aturan, remaja tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan, dan lain-lain. Untuk masalah remaja yang tidak menaati aturan dapat di golongan ke dalam kenakalan remaja. Menurut Kartono Kartini dalam Musbikin (2020) ada dua faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, pertama faktor *internal* (dalam) dan yang ke-dua faktor *ekternal* (luar) (Musbikin, 2020: 25):

Berdasarkan teori tersebut kenakalan remaja di SMK Al-Kautsar di sebabkan oleh dua faktor, yaitu di sebabkan dari dalam diri remaja (*intern*) dan di sebabkan dari luar (*ekstern*) seperti dari keluarga, lingkungan masyarakat/ sekolah, media masa. Berikut faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang:

1) Faktor dalam (*intern*)

Faktor dari dalam diri remaja sangatlah berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Terutama pada remaja yang memiliki masalah dalam hidupnya dan tidak bisa diselesaikan sendiri sehingga perlu ada bantuan dari luar atau harus di dampingi dalam penyelesaian permasalahannya. Apalagi bagi remaja yang berada pada jenjang menengah atas.

Khususnya bagi remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang faktor penyebabnya para remaja melakukan pelanggaran seperti terlambat datang sekolah kebanyakan para remaja beralasan karena bangunnya kesiangan, karena disebabkan pada malam harinya remaja tersebut bergadang. Berdasarkan alasan tersebut dapat di simpulkan bahwa rasa tanggung jawab

para remaja untuk pendidikannya masih kurang, dan di tambah lagi akhlakunya para remaja terhadap gurunya juga masih kurang, pada hal akhlak seorang remaja terhadap guru sangatlah penting.

2) Faktor Luar (*ekstern*)

Selain di sebabkan dari dalam diri sendiri, kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang juga di sebabkan oleh faktor dari luar, antara lain sebagai berikut:

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Maka dari itu keluarga seharusnya memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Yang mana di mulai dengan mengajarkan pendidikan agama agar anak lebih mengenal Tuhannya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling berseru pada kebaikan, maka dari itu berserulah dan saling mengajarkan pada kebaikan. Dalam pertumbuhannya anak membutuhkan kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Ketika remaja tidak mendapatkan perhatian dari orang terdekatnya seperti kedua orang tua maka anak akan mencari cara lain untuk mendapatkan perhatian dari orang lain sehingga menyebabkan kenakalan apabila anak tidak mendapatkan.

Kurangnya kasih sayang dan perhatian biasanya di alami oleh remaja yang memiliki keluarga yang tidak utuh. Dalam arti tidak utuh mungkin karena terjadinya perpisahan baik dengan cara kematian ataupun dengan cara perceraian, hak ini mempengaruhi si anak (Musbikin, 2020: 161).

Teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan hasil penelitian di SMK Al-Kautsar Diwek Jombang mengenai penyebab terjadinya kenakalan remaja yang di sebabkan dari keluarga, dimana keluarga memang kurang memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anak-anaknya dan penanaman nilai agama Islam masih kurang. Hal ini di sebabkan keluarga remaja ada yang *broken home* atau lingkungannya kurang baik, serta kedisiplinan yang diterapkan dari orang tua masih kurang, sebagaimana informasi yang peneliti peroleh bahawa ada orang tua yang sudah membangunkan untuk siap-siap berangkat ke sekolah namun anaknya tidak mau bangun sehingga di tinggal oleh orang tuanya ke sawah, dan kurangnya kontrol dari orang tua sehingga membiarkan anaknya bergadag mainan HP/ *nge-game*.

b) Masyarakat/ sekolah

Sekolah SMK Al-Kautsar Diwek Jombang merupakan sekolah swasta dengan naungan yayasan yang ber-*basic* pesantren, namun remaja

yang bersekolah di SMK Al-Kautsar Diwek kebanyakan adalah remaja dari luar pondok sehingga banyak kemungkinan para remaja bergaul tidak hanya dengan remaja pada sekolah yang di sekolahnya namun pasti juga bergaul dengan anak-anak dari sekolah lain ataupun dengan anak yang tidak berpendidikan.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori Rahman (2012: 4) bahwa Setiap orang tidak mungkin hanya beraktivitas dengan keluarganya saja Pasti juga beraktifitas dengan lingkungan sosial lainnya. sebagai contoh setelah anak keluar dari lingkungan keluarga anak akan menemukan komunitas yang lebih besar dari pada lingkungan keluarga. Berbagai karakter akan di jumpai olehnya baik yang sudah pernah di dapatkan dari dalam keluarga ataupun belum pernah di dapatkan.

Penyebab lain anak melakukan kenakalan adalah dari teman dan gurunya. Pengaruh dari teman contohnya ketika Si anak melihat temannya bolos lalu anak tersebut ikut bolos, di saat anak melihat gurunya datang telat anak tersebut lalu mengikuti dengan telat masuk sekolah bahkan ikut keluyuran kemana-mana (Dako, 2012: 5).

Teori di atas untuk memperkuat dengan hasil penelitian di SMK Al-Kautsar para guru-gurunya mengajarkan kepada para remajaya untuk tidak datang terlambat dengan memberikan contoh melalui perbuatan yaitu datang lebih awal atau lima belas menit sebelum kegiatan sekolah di mulai. Meskipun ada beberapa guru yang datang terlambat namun hanya sebagian kecilnya saja itupun karena ada alasan yang mendesak atau ada urusan sehingga harus terlambat datang ke sekolah.

c) Teknologi/Media Masa

Sikap yang sering di tunjukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya adalah kebanyakan dari mereka terpengaruh dengan kemajuan arus kehidupan (Musbikin, 2020: 206) seperti kemajuan teknologi. Hal ini sebagaimana yang terjadi di SMK Al-Kautsar, para remaja kebanyakan terlambat di karenakan malamnya mereka bergadang mainan HP, nge-game. Maka dari itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting di tanamkan pada remaja.

Meskipun ada sisi negatif, kemajuan teknologi juga memiliki sisi positif yaitu mempermudah para penggunanya untuk berkomunikasi meskipun dari jarak jauh. Apalagi saat ini masa pandemi *covid* yang melarang kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran. Sehingga kebanyakan orang menghabiskan waktunya berhubungan dengan *heandpone*.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Diwek

Menurut Suhardi (2010, 55) *menanggulangi kenakalan remaja tidak dapat dilakukan secara perorangan, akan tetapi harus di libatkan berbagai pihak, antara lain: pihak keluarga, masyarakat, sekolah.* Sebagaimana teori tersebut di dukung dengan hasil penelitian di SMK Al-Kautsar Diwek bahwa untuk menangani remaja yang bermasalah di lakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh pihak sekolah dan kerjasama dengan pihak keluarga. Dalam lingkungan sekolah, meskipun secara administrasi masalah remaja yang bermasalah di tangani oleh guru BP, kepala sekolah, waka keremajaan, Waka kurikulum, namun perlu ada kerja sama dengan para guru-guru yang lainnya karena biasanya yang paling paham tentang remaja adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan remaja seperti guru mata pelajaran.

Remaja pada jenjang SMK sudah termasuk pada golongan remaja, sehingga tidak bisa di katakan masih anak-anak lagi atau belum bisa di katakan sebagai orang dewasa kisaran usianya sekitar 12 (duabelas)-21 (dua puluh satu) tahun (Musbikin, 2020: 2). Ketika adanya kenakalan maka harus segera di atasi agar tidak menjadi suatu permasalahan yang besar atau menjadi serius. Sebagai guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab untuk mengatasi atau mencegah remajanya dari pelanggaran terhadap tata tertib.

Upaya atau usaha untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Menurut Sofiyan S. Willis tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di bagi menjadi tiga (3) bagian yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif dan tindakan pembinaan. Berikut beberapa tindakan yang dapat di lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja:

a. Upaya *preventif*

Upaya *perventif* merupakan usaha pencegahan yang di lakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Sebagai guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk membentuk karakter para remaja, adapun upaya yang dapat di lakukan untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan menanamkan aqidah-aqidah Islam kepada remaja, melakukan pendekatan sehingga lebih kenal dengan remaja, serta memberikan motivasi kepada remaja agar lebih semangat dalam belajar. Berikut ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan:

1) Pembiasaan

Adanya pendidikan agama dalam sekolah, merupakan bekal yang sangat penting bagi para remaja. Pendidikan agama yang baik salah satunya mengajarkan remaja untuk membiasakan sholat lima waktu, memberikan sedikit kultum berisi ajakan atau nasehat yang mengingatkan remaja untuk selalu berbuat baik dan menjauhi larangan Allah (Musbikin, 2020: 159).

Usaha SMK Al-Kautsar Diwek untuk mencegah kenakalan yaitu dengan membiasakan remajanya untuk melaksanakan sholat dhuha setiap pagi serta memberikan himbauan-himbauan sebelum masuk kelas. Selain sholat dhuha sebelum masa pandemi ada sholat dzuhur berjamaah sebelum remaja pulang sekolah. Adanya pembiasaan melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi di SMK Al-Kautsar bertujuan untuk meningkatkan Iman para remaja serta membentuk sikap agamis atau perilaku yang terpuji. Dengan adanya Iman dalam hati remaja, maka peluang remaja untuk melakukan kenakalan sangatlah tipis. Hal ini disebabkan karena Iman sebagai pengontrol dalam segala tindakan. Misalkan remaja akan melakukan kenakalan seperti bolos, terlambat, tawuran, dan lain-lain maka pasti akan tumbuh rasa takut dalam hatinya bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut adalah perbuatan yang salah dan Allah SWT pasti mengetahui segala perbuatan yang dilakukan tersebut dan dapat merugikan untuk dirinya sendiri baik rugi di dunia maupun rugi di akhirat kelak.

Pelaksanaan sholat Dhuha bersama di SMK Al-Kautsar dalam rangka untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. dan agar remaja ingat pada penciptanya. Melalui sholat jiwa seseorang akan tentram, tenang, aman serta damai dan jauh dari pikiran kotor atau jahat. Dengan kegiatan sosial dan keagamaan tersebut yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai agama secara baik pada diri remaja sehingga dapat menumbuhkan semangat sosial dan beragama dalam diri remaja.

2) Pengawasan

Usaha lain di SMK Al-Kautsar selain pembiasaan sholat dhuha adalah meningkatkan pengawasan pada remaja. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengabsen remaja oleh guru piket. Di SMK Al-Kautsar selain mengabsen secara manual oleh guru piket tapi juga dilakukan secara digital yaitu menggunakan *finger print/chek clock*. Pengabsenan kehadiran remaja setiap sholat dhuha / sebelum remaja masuk kelas untuk membantu sekolah mengetahui kehadiran remaja dimana *chek clock* tersebut akan di print setiap akhir bulan sebagai bahan evaluasi para guru dan hasil print tersebut juga akan diserahkan kepada orang tua para remaja agar orang tua remaja juga tahu kapan waktu datang dan pulang anaknya.

3) Penambahan Jam Pelajaran Kegamaann

Islam mengajak pada kebaikan. Sesuatu menjadi buruk atau baik kembali pada pribadi masing-masing karena semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam hidup ini. Pendidikan agama Islam membantu remaja melalui bimbingan dan asuhan sehingga kedepannya setelah

pendidikannya remaja dapat mengamalkan dan memahami ajaran agama Islam (Musbikin, 2020, 201). Di SMK Al-Kautsar dalam rangka meningkatkan Iman remaja pihak sekolah menambahkan jam pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam seperti adanya program diniyah dan manasik haji. Hal ini disebabkan jam produktif pendidikan agama Islam pada jenjang SMK hanya dua (2) jam.

4) Keteladanan

Menurut Barlow (1985) dalam Syah (2014: 67) menyatakan bahwa sebagian besar upaya belajar manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku. Sehingga remaja belajar mengubah perilakunya dengan menyaksikan cara orang atau kelompok tertentu yang ditemukannya misalnya orang tua, guru-guru, dan lain-lain (Syah, 2014: 79). Maka dari itu para guru SMK Al-Kautsar Diwek Jombang juga mendidik remaja-siswinya dengan mencontohkan perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu. hal ini sebagai bentuk pengamalan Firman Allah dalam Qs. al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembah Allah”.

Ayat ini menyatakan bahwa seorang guru adalah suri tauladan bagi para remaja-siswinya, sehingga dalam segala tindakan atau perbuatan seorang guru harus memperhatikan secara cermat agar para remaja-siswinya tidak mencontoh perilaku yang jelek dari guru. Misalkan gurunya tidak datang terlambat, tidak meokok dalam lingkungan sekolah, memakai pakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan, dan lain-lain.

5) Hibauan-Himbau

Usaha untuk membentuk sikap agamis atau etika yang baik maka perlu adanya bimbingan. Usaha bimbingan dilakukan dengan memberikan hibauan-himbau tentang nilai-nilai keagamaan. Penanaman nilai keagamaan pada jiwa remaja dapat membantu remaja untuk mengontrol diri dari berbagai macam godaan (Musbikin, 2020, 216). SMK Al-Kautsar memiliki kegiatan sebelum para remaja masuk kelas yaitu sholat Dhuha berjama'ah dan pemberian hibauan-himbau kepada remaja tentang nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan. Hal ini dalam

rangka untuk meningkatkan keimanan remaja agar menjadi pribadi yang kuat dan teguh dalam beragama serta ingat Allah SWT.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk mengantisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan agar tidak semakin luas dan bahkan merugikan orang-orang di sekitarnya. Untuk mengantisipasi hal ini SMK Al-Kautsar Diwek Jombang memberikan hukuman bagi remaja yang melanggar aturan. Adanya hukuman agar anak menjadi jera sehingga tidak mengulangi perbuatannya. Adapun beberapa hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pelanggaran sebagai berikut:

Hukuman bagi remaja yang melakukan kenakalan di SMK Al-Kautsar Jombang antara lain:

- a) Dinasehati/di peringatkan untuk tidak mengulanginya kembali
- b) Diberi hukuman membersihkan kamar mandi dan menghadap ke matahari terbit
- c) *Scoot jum*, namun hukuman ini beberapa hari terakhir ini tidak berlaku lagi karena sekolah melarang memberikan hukuman fisik pada remaja

Selain hukuman di atas adapun hukuman yang bersifat agama, antara lain

- a) Mengaji QS. Yasin dan QS. al-Waqi'ah
- b) Menghafal surah atau ayat-ayat pendek
- c) di suruh sholat dhuha jika belum sholat dhuha

Kebijakan yang dilakukan SMK Al-Kautsar apabila hukuman yang diberikan kepada remaja tidak ada perubahan dan remaja masih mengulanginya maka tindakan selanjutnya remaja akan di panggil orang tua baik ibu/ bapak/ kakaknya untuk menindak lanjuti permasalahan remaja tersebut dan biasanya membuat surat pernyataan remaja bahwa remaja bersangkutan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

Hasil analisis di atas didukung dengan teori bahwa dalam lingkungan sekolah usaha yang dapat dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan nasehat atau bimbingan. tetapi jika tindakan tersebut tidak mampu membuat jera, maka remaja yang bersangkutan di serahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan selanjutnya.(Sari, 2018: 34).

Usaha untuk mencegah remaja agar tidak mengulangi kembali perbuatannya, SMK Al-Kautsar memiliki usaha yaitu dengan menempatkan remaja tersebut pada kegiatan yang memang remaja tersebut mampu. Usaha tersebut untuk menyenangkan hati remaja, sebab apabila remaja senang dengan kegiatan yang diberikan maka akan sedikit kemungkinan remaja melakukan pelanggaran.

c. Tindakan Pembinaan

Usaha pembinaan adalah usaha yang biasanya dilakukan oleh pihak sekolah sendiri dengan memberikan nasihat atau himbauan-himbauan kepada/remajanya sedangkan penyuluhan biasanya dilakukan dengan mendatangkan orang luar seperti kapolsek/pihak rumah sakit untuk membekali individu setiap remaja dengan pengetahuan dan pemahaman berbagai hal yang berguna untuk dirinya (Musbikin, 2020: 73).

Sebagai guru PAI harus mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi sehingga tercapainya kepribadian remaja yang kuat, sehat jasmani dan rohani serta teguh dalam keyakinan. Kenakalan yang terjadi adalah sesuatu yang menyimpang dan melanggar tatanan aturan yang telah ditetapkan seperti bolos dan terlambat. Maka dari itu sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu merubah atau mencegah permasalahan tersebut agar tidak menjadi luas. Untuk tindakan pembinaan dapat dilakukan secara individu dan dapat dilakukan secara kelompok.

Teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan hasil penelitian di SMK Al-Kautsar Diwek tentang usaha pembinaan yang dilakukan secara individu yaitu dilakukan dengan cara pendekatan. Artinya sebagai guru pendidikan agama Islam sebaiknya paham akan keadaan yang dialami remaja melalui pendekatan. Dari proses pendekatan tersebut seorang guru dapat memperoleh informasi tentang masalah atau penyebab remaja melakukan kenakalan. Sehingga sebagai guru dapat mencegah atau membantu permasalahan remaja. Dalam proses pendekatan guru SMK Al-Kautsar memosisikan dirinya bukan sebagai guru namun sebagai sahabat dari remaja namun tetap memperhatikan batasan-batasan pendekatan.

Usaha pembinaan lain yang dilakukan secara kelompok di SMK Al-Kautsar yaitu dengan mendatangkan atau bekerja sama dengan kapolsek untuk memberikan sedikit himbauan-himbauan yang bersangkutan dengan usia para remaja. dan di SMK Al-Kautsar memiliki rutinitas setiap pagi melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, dimana penyelenggaraan sholat dhuha tersebut dalam rangka untuk meningkatkan keimanan remaja. Setelah pelaksanaan sholat dhuha baik kepala sekolah, waka, ataupun para guru, memberikan himbauan-himbauan yang berhubungan dengan kedisiplinan serta berhubungan dengan keagamaan. Sedangkan untuk penyuluhan pihak sekolah mendatangkan Kapolsek atau bekerja sama dengan pihak Puskesmas.

PENUTUP

Kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek Jombang tergolong pada kenakalan ringan karena kenakalan yang dilakukan belum sampai pada pelanggaran hukum seperti merokok, minum-minuman keras, narkoba, dan lain-lain. Berikut bentuk kenakalan remaja di SMK Al-Kautsar antara lain: Terlambat, Bolos, Membantah guru, Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan. Dari bentuk kenakalan tersebut yang sering dilakukan adalah terlambat dan bolos.

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan: Faktor internal disebabkan kurangnya tanggung jawab remaja terhadap pendidikan untuk dirinya, kurangnya akhlak dalam diri remaja. Faktor Eksternal, Keluarga: Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, Masyarakat/ sekolah: Bergaul dengan teman yang berpendidikan dan tidak berpendidikan, bergadang sambil ngopi atau berkumpul dengan teman, Teknologi/ media masa seperti nge-game.

Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek; a. Upaya *Preventif* (usaha pencegahan): Pembiasakan sholat Dhuha, Pengawasan, Penambahan Jam Pelajaran Keagamaan, Keteladanan, Pemberian Himbauan-Himbau. b. Upaya Kuratif: Memberikan sanksi atau hukuman bagi remaja yang melakukan kenakalan. Hukuman yang diberikan tersebut bersifat membangunkan perilaku religius pada remaja, contohnya hukuman melaksanakan sholat dhuha, membaca atau menghafal surah-surah pendek, Menempatkan remaja pada kegiatan yang memang remaja tersebut mampu. c. Tindakan Pembinaan: Memberikan nasihat agar tidak diulangi lagi, bahwa kenakalan yang dilakukan tersebut adalah suatu perbuatan yang salah dan dapat merugikan diri remaja, Melakukan pendekatan. Pendekatan secara individu contohnya ketika ada seorang remaja yang melanggar atauran maka sebagai guru PAI langsung mendekati remaja tersebut, dan pendekatan secara kelompok contohnya ketika ada remaja-siswi yang bolos pada hari sebelumnya maka pada hari esoknya para remaja tersebut akan di panggil untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dan pemberian himbauan-himbau setelah sholat dhuha tanpa memisahkan remaja yang bermasalah dan yang tidak bermasalah, Adanya penyuluhan dari luar seperti datangnya pihak kesehatan dan kepolisian untuk memberikan himbauan-himbaun terutama yang berhubungan dengan remaja seperti bahayanya narkoba, bahayanya hubungan seks di luar nikah, bahayanya minuman keras, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, A. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, T. (2001). *Akhlak Pesantren Pandangan KH Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Dadan Sumara, S. H. (2017). kenakalan remaja dan penanganannya. *jurnal penelitian & PPM* .
- Dako, R. T. (2012). kenakalan remaja. *jural inovasi* .
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Enco, M. (2008). *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Farid. (2014). Reliabilitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Hidayah, N. (2013). *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara.
- Hosaini. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indana, N. (2019). Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya menanggulangi Kenakalan Remaja secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Nasution. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara Rosda karya.
- Nasional, D. P. (2007). *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Dasar-dasar Pengemabangan kurikulum sekolah sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaannya*. Yogyakarta: BPFEE.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Raharjo, A. F. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Posiding Penelitian & Pengabdian Terhadap Masyarakat*.
- Ramayulis, P. D. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmlah. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- RI, K. A. (2012). *Al-Qur'anul Karim Al-Fathih*. Jakarta: Al-fatih Berkah Cipta.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, Y. Y. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa*. Lampung, *jurnal*..
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dab R& D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulo, U. &. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suwarni. (2018). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*.
- (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif*, XVI No.

- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sofyan, W. S. (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulong, A. (2018). Pengaruh Media Elektronik terhadap Keruntuhan akhlak pelajar. *Jurnal*.
- Tanzeh, A. (2011). *metodelogi penelitian praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umayah. (2014). *psikologi perkembangan*. Serang: IAIN Serang Banten.
- Willis, S. S. (2014). *Kenakalan dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.